ONO NIHA 1 (1) November 2026, 21-28

ONO NIHA: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat

Journal Homepage: https://jurnal.uniraya.ac.id/index.php/ononiha

Meningkatkan Semangat dan Kemampuan Belajar Anak melalui Bimbingan Belajar Matematika dan Bahasa Inggris di Desa Bawoganowo

Syukur Ndruru[1], Winning Halawa[2], Mardiani Duha[3], Alfianis Telaumbanua[4], Feby Daya[5], Fajar Gowasa[6], Helda Duha[7], Nyesmarwati Gaurifa[8], Asnidar Harefa[9], Primus Laia[10], Yedidia Tafonao[11], Yutrianis Fatemaluo[12], Kristiani Bu'ulolo[13], Maria Magdalena Duha[14]

[1-14]Universitas Nias Raya, Nias Selatan, Indonesia

ARTICLE INFO

Article History:

Received: August. 31, 2026
Revised: October. 22, 2026
Accepted: Oct. 30, 2026

Keywords:

Mathematics
English
Elementary School Children
Community Service Program
Bawoganowo Village

ABSTRACT

Basic skills in Mathematics and English are important aspects in supporting the learning process of elementary school children. However, some children still experience difficulties in understanding basic learning materials and have less optimal learning motivation. This condition became one of the reasons for implementing a tutoring program as part of the Community Service Program (KKN) in Bawoganowo Village. This activity aimed to improve children's learning motivation and abilities through Mathematics and English tutoring for elementary school students. The activity was implemented using a participatory approach through material presentation, exercises, question-and-answer sessions, educational games, and direct learning assistance. Mathematics materials focused on basic skills adjusted to the students' grade levels and abilities, while English materials included vocabulary, numbers, colors, objects around them, and simple expressions used in daily life. The results showed that the tutoring activities provided a more enjoyable learning experience and encouraged children to actively participate during the learning process. The children demonstrated enthusiasm in participating in the activities and greater confidence in asking questions and completing the exercises. Therefore, the Mathematics and English tutoring program can serve as an effort to support the improvement of learning motivation and basic academic abilities among elementary school children in Bawoganowo Village.

Corresponding Author:

Maria Magdalena Duha
Universitas Nias Raya, Nias Selatan, Indonesia
Email: mariamduha79@gmail.com

This is an open access article under the CC BY-SA license.

A. Pendahuluan

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat (Pendidikan & Makassar, 2022). Pendidikan menjadi salah satu aspek penting dalam mendukung perkembangan dan masa depan anak. Melalui pendidikan, anak memperoleh pengetahuan, keterampilan, serta kemampuan untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya. Pada jenjang sekolah dasar, penguasaan kemampuan dasar menjadi salah satu hal yang penting karena menjadi landasan bagi anak dalam mengikuti proses pembelajaran pada jenjang pendidikan berikutnya. Oleh karena itu, diperlukan proses pembelajaran yang tidak hanya berlangsung di sekolah, tetapi juga dapat

didukung melalui kegiatan pendampingan belajar di luar jam sekolah.

Matematika adalah suatu disiplin ilmu yang sistematis yang menelaah pola hubungan, pola berpikir, seni, dan bahasa yang semuanya dikaji dengan logika serta bersifat deduktif yang berguna untuk membantu manusia dalam memahami dan menguasai permasalahan sosial, ekonomi, dan alam, selain itu matematika merupakan ilmu yang objek kajiannya adalah konsep-konsep yang bersifat abstrak, kemudian ditampilkan dalam bentuk angka-angka dan symbol-simbol untuk memaknai sebuah ide matematis berdasarkan fakta dan kebenaran logika dalam semesta pembicaraan atau konteks (Siswanto, 2024). Sehingga matematika menjadi salah satu mata pelajaran yang memiliki peranan penting dalam kehidupan sehari-hari. Kemampuan mengenal bilangan, melakukan operasi perhitungan dasar, serta memahami konsep pecahan merupakan bagian dari kemampuan dasar yang perlu dikuasai oleh anak sekolah dasar. Namun, berdasarkan hasil pengamatan dalam pelaksanaan kegiatan KKN di Desa Bawoganowo, masih ditemukan beberapa anak yang mengalami kesulitan dalam memahami materi dasar Matematika. Kesulitan tersebut terlihat dari kurangnya pengetahuan dalam mengenal bilangan, kurangnya kemampuan dalam melakukan operasi perhitungan dasar, serta belum memahami konsep dasar pecahan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa anak membutuhkan pendampingan dan latihan tambahan agar dapat memahami materi secara lebih bertahap sesuai dengan kemampuan masing-masing.

Selain Matematika, Bahasa Inggris juga menjadi salah satu bidang pembelajaran yang penting untuk diperkenalkan kepada anak sejak sekolah dasar. Kemampuan dasar Bahasa Inggris dapat membantu anak mengenal bahasa asing dan menjadi bekal dalam mengikuti perkembangan pendidikan serta teknologi. Berdasarkan hasil pengamatan, ditemukan bahwa sebagian anak masih mengalami kesulitan dalam mengenal abjad Bahasa Inggris, mengucapkan kosakata dalam Bahasa Inggris, serta mengenal berbagai kosakata sederhana. Keterbatasan tersebut menunjukkan perlunya kegiatan pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada anak untuk mengenal, mengucapkan, dan mempraktikkan Bahasa Inggris secara langsung dengan metode yang sederhana dan menyenangkan.

Permasalahan kemampuan dasar tersebut menjadi salah satu perhatian dalam pelaksanaan program Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Bawoganowo. Desa Bawoganowo menjadi lokasi pelaksanaan pengabdian mahasiswa melalui berbagai kegiatan yang ditujukan untuk memberikan kontribusi kepada masyarakat. Salah satu bentuk kontribusi tersebut diwujudkan melalui program bimbingan belajar Matematika dan Bahasa Inggris bagi anak sekolah dasar. Program ini diikuti oleh lebih dari 30 anak yang berasal dari kelas 1 sampai kelas 6 SD. Meskipun ditemukan beberapa kesulitan dalam kemampuan dasar Matematika dan Bahasa Inggris, anak-anak di Desa Bawoganowo memiliki semangat belajar yang tinggi. Kondisi tersebut menjadi potensi yang perlu didukung melalui kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik anak.

Pelaksanaan bimbingan belajar dilakukan secara rutin selama tiga minggu. Kegiatan bimbingan Matematika dilaksanakan satu kali dalam seminggu, yaitu pada hari Rabu sore, sedangkan bimbingan Bahasa Inggris dilaksanakan satu kali dalam seminggu pada hari Jumat sore. Dengan demikian, setiap minggu terdapat dua kali kegiatan bimbingan belajar dengan bidang pembelajaran yang berbeda. Pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan menciptakan suasana belajar yang interaktif dan menyenangkan melalui penyampaian materi, latihan soal, tanya jawab, praktik pengucapan, permainan edukatif, serta pendampingan secara langsung. Materi yang diberikan disesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan anak sehingga mereka dapat mengikuti kegiatan dengan lebih mudah.

Pada bimbingan Matematika, kegiatan diarahkan untuk membantu anak mengenal bilangan, memahami dan melakukan operasi perhitungan dasar, serta mengenal konsep dasar pecahan. Sementara itu, bimbingan Bahasa Inggris diarahkan untuk membantu anak mengenal abjad, memperbaiki kemampuan pengucapan, serta menambah penguasaan kosakata Bahasa Inggris sederhana yang dekat dengan kehidupan sehari-hari. Pendekatan pembelajaran yang digunakan tidak hanya berfokus pada penyampaian materi, tetapi juga memberikan kesempatan kepada anak untuk berlatih secara langsung. Dengan cara tersebut, anak diharapkan tidak hanya memahami materi, tetapi juga memiliki keberanian untuk mencoba dan berpartisipasi dalam proses pembelajaran.

Pelaksanaan program bimbingan belajar menunjukkan adanya perkembangan positif

pada anak setelah mengikuti kegiatan selama tiga minggu. Semangat belajar anak yang sejak awal sudah tergolong tinggi semakin terlihat melalui keaktifan dan antusiasme mereka dalam mengikuti kegiatan. Anak-anak menjadi lebih giat belajar dan lebih berani dalam mengikuti latihan yang diberikan. Dalam bidang Matematika, anak mulai menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam mengenal angka, melakukan operasi perhitungan dasar, serta memahami konsep dasar pecahan. Sementara itu, dalam bidang Bahasa Inggris, anak mulai mampu mengenal abjad, mengucapkan beberapa kosakata Bahasa Inggris, serta mengenal lebih banyak kosakata sederhana. Perkembangan tersebut menunjukkan bahwa kegiatan bimbingan belajar dapat menjadi sarana pendampingan yang membantu anak dalam memperkuat kemampuan dasar mereka.

Berdasarkan kondisi tersebut, pelaksanaan bimbingan belajar Matematika dan Bahasa Inggris menjadi penting sebagai salah satu bentuk pengabdian mahasiswa KKN kepada masyarakat Desa Bawoganowo, khususnya dalam mendukung pendidikan anak sekolah dasar. Kegiatan ini tidak hanya ditujukan untuk membantu mengatasi kesulitan anak dalam memahami materi pembelajaran, tetapi juga untuk mempertahankan dan meningkatkan semangat belajar yang telah dimiliki oleh anak-anak. Tujuan pelaksanaan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan semangat dan kemampuan belajar anak sekolah dasar melalui kegiatan bimbingan Matematika dan Bahasa Inggris yang dilaksanakan secara interaktif, menyenangkan, dan disesuaikan dengan kebutuhan serta kemampuan anak. Melalui kegiatan tersebut, diharapkan anak-anak dapat memiliki pemahaman yang lebih baik terhadap kemampuan dasar Matematika dan Bahasa Inggris serta memiliki motivasi untuk terus belajar dan mengembangkan potensi diri.

B. Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan melalui program Kuliah Kerja Nyata (KKN) berupa bimbingan belajar Matematika dan Bahasa Inggris bagi anak sekolah dasar di Desa Bawoganowo. Sasaran kegiatan adalah anak-anak kelas 1 sampai kelas 6 SD dengan jumlah peserta lebih dari 30 orang. Kegiatan dilaksanakan selama tiga minggu dengan frekuensi dua kali pertemuan setiap minggu, yaitu bimbingan Matematika pada hari Rabu sore dan bimbingan Bahasa Inggris pada hari Jumat sore. Metode pelaksanaan kegiatan terdiri atas beberapa tahapan sebagai berikut.

1. Tahap Persiapan dan Observasi

   Tahap awal dilakukan melalui observasi terhadap kondisi dan kebutuhan belajar anak di Desa Bawoganowo. Observasi dilakukan dengan memperhatikan kemampuan dasar anak serta melakukan interaksi secara langsung untuk mengetahui kesulitan yang mereka alami dalam pembelajaran Matematika dan Bahasa Inggris. Hasil observasi menunjukkan adanya kesulitan dalam mengenal bilangan, melakukan operasi perhitungan dasar, dan memahami pecahan pada pembelajaran Matematika. Pada pembelajaran Bahasa Inggris ditemukan kesulitan dalam mengenal abjad, mengucapkan kosakata, dan memahami berbagai kosakata sederhana.
2. Tahap Perencanaan Materi

   Berdasarkan hasil observasi, mahasiswa KKN menyusun materi bimbingan yang disesuaikan dengan kebutuhan dan tingkat kemampuan anak. Materi Matematika meliputi pengenalan bilangan, operasi perhitungan dasar, dan konsep dasar pecahan. Materi Bahasa Inggris meliputi pengenalan abjad, kosakata sederhana, serta latihan pengucapan Bahasa Inggris. Materi disusun dengan mempertimbangkan perbedaan tingkat kelas peserta agar dapat dipahami oleh anak kelas 1 sampai kelas 6 SD.
3. Tahap Pelaksanaan Bimbingan Belajar

   Kegiatan dilaksanakan secara tatap muka dan interaktif. Setiap pertemuan diawali dengan pembukaan dan pengenalan materi, kemudian dilanjutkan dengan penyampaian materi, contoh soal atau praktik, latihan, serta sesi tanya jawab. Pada bimbingan Matematika, anak diberikan penjelasan dan latihan perhitungan secara bertahap. Pada bimbingan Bahasa Inggris, anak diajak mengenal huruf dan kosakata, kemudian mempraktikkan pengucapannya secara bersama-sama maupun individu. Untuk menjaga antusiasme peserta, pembelajaran diselingi permainan edukatif dan aktivitas sederhana yang berkaitan dengan materi.
4. Tahap Pendampingan dan Evaluasi

   Pendampingan dilakukan selama proses pembelajaran dengan memberikan bantuan kepada anak yang mengalami kesulitan.

Evaluasi dilakukan melalui pengamatan terhadap keaktifan, kemampuan memahami materi, keberanian bertanya, kemampuan menyelesaikan latihan, dan kemampuan mempraktikkan materi yang telah diberikan. Evaluasi juga dilakukan dengan membandingkan kemampuan anak selama kegiatan berlangsung dengan kondisi yang ditemukan pada awal pelaksanaan.

5. Tahap Refleksi

Tahap akhir dilakukan melalui refleksi bersama mahasiswa KKN untuk mengetahui ketercapaian kegiatan dan perkembangan peserta. Hasil pelaksanaan menunjukkan adanya perkembangan positif, yaitu anak menjadi lebih giat dan antusias dalam belajar, lebih mengenal bilangan dan operasi perhitungan dasar serta konsep pecahan, dan mengalami perkembangan dalam mengenal abjad, mengucapkan kosakata, serta menambah pengetahuan kosakata Bahasa Inggris. Hasil refleksi tersebut menjadi dasar untuk melihat kebermanfaatan program bimbingan belajar bagi anak-anak di Desa Bawoganowo.

C. Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan program bimbingan belajar Matematika dan Bahasa Inggris merupakan salah satu bentuk kegiatan pengabdian mahasiswa KKN kepada masyarakat di Desa Bawoganowo. Kegiatan ini ditujukan kepada anak-anak sekolah dasar kelas 1 sampai kelas 6 dengan jumlah peserta lebih dari 30 anak. Kegiatan dilaksanakan selama tiga minggu dengan dua kali pertemuan setiap minggu, yaitu bimbingan Matematika pada hari Rabu sore dan bimbingan Bahasa Inggris pada hari Jumat sore. Pelaksanaan kegiatan dilakukan secara tatap muka dengan menggunakan pendekatan pembelajaran yang sederhana, interaktif, dan disesuaikan dengan kemampuan anak.

1. Pelaksanaan Bimbingan Belajar Matematika

Bimbingan Matematika dilaksanakan dengan tujuan membantu anak memahami kembali kemampuan dasar yang menjadi dasar dalam pembelajaran Matematika. Berdasarkan hasil pengamatan awal, ditemukan bahwa beberapa anak masih mengalami kesulitan dalam mengenal bilangan, melakukan operasi perhitungan dasar, dan memahami konsep pecahan. Kesulitan tersebut ditemukan pada beberapa peserta dengan tingkat kemampuan yang berbeda-beda. Perbedaan kemampuan tersebut menjadi pertimbangan mahasiswa dalam memberikan materi secara bertahap dan menggunakan contoh yang mudah dipahami.



Gambar 1. Pendampingan Belajar kepada Anak-Anak SD



Gambar 2. Pemaparan Materi Bimbel



Gambar 3. Pemberian Tugas kepada Anak-Anak

Pada tahap awal pembelajaran, anak diberikan materi mengenai pengenalan bilangan. Materi diberikan melalui pengenalan angka, penyebutan bilangan, serta latihan menghubungkan angka dengan jumlah benda atau objek tertentu. Pembelajaran dilakukan dengan memberikan contoh sederhana agar anak dapat memahami konsep bilangan secara konkret. Pendekatan tersebut membantu anak untuk tidak hanya menghafal angka, tetapi juga memahami hubungan antara angka dan jumlah.

Setelah materi pengenalan bilangan, kegiatan dilanjutkan dengan operasi

perhitungan dasar. Anak diberikan latihan yang disesuaikan dengan tingkat kemampuannya, mulai dari penjumlahan dan pengurangan hingga operasi perkalian dan pembagian bagi anak yang sudah memiliki kemampuan dasar yang lebih baik. Proses pembelajaran dilakukan secara bertahap dengan memberikan contoh terlebih dahulu, kemudian anak mengerjakan latihan secara mandiri dengan pendampingan mahasiswa. Ketika menemukan kesulitan, anak diberikan penjelasan kembali menggunakan cara yang lebih sederhana.

Materi berikutnya adalah pengenalan konsep dasar pecahan. Materi pecahan diberikan dengan menggunakan contoh yang dekat dengan kehidupan sehari-hari agar anak lebih mudah memahami konsep bagian dari keseluruhan. Anak diperkenalkan dengan bentuk pecahan sederhana dan diberikan latihan untuk mengenali serta membedakan bagian-bagian dari suatu keseluruhan. Pendekatan tersebut dilakukan karena konsep pecahan cenderung lebih mudah dipahami apabila dikaitkan dengan objek atau situasi yang dapat dibayangkan oleh anak.

Hasil pelaksanaan menunjukkan adanya perkembangan dalam pemahaman anak terhadap materi Matematika. Anak mulai lebih mengenal bilangan, mampu melakukan beberapa operasi perhitungan dasar, serta mulai memahami konsep dasar pecahan. Perkembangan tersebut terlihat dari kemampuan anak dalam mengikuti latihan dan menyelesaikan soal yang diberikan selama kegiatan. Meskipun tingkat kemampuan setiap anak berbeda, kegiatan pendampingan memberikan kesempatan kepada peserta untuk memperoleh penjelasan dan latihan sesuai dengan kesulitan yang mereka alami.

2. Pelaksanaan Bimbingan Belajar Bahasa Inggris

Selain Matematika, bimbingan Bahasa Inggris dilaksanakan sebagai upaya untuk memperkenalkan kemampuan dasar Bahasa Inggris kepada anak sekolah dasar. Berdasarkan hasil pengamatan awal, beberapa anak masih mengalami kesulitan dalam mengenal abjad Bahasa Inggris, mengucapkan kosakata Bahasa Inggris, serta mengenal berbagai kosakata sederhana. Oleh karena itu, materi pembelajaran difokuskan pada kemampuan dasar yang dapat digunakan sebagai fondasi untuk mempelajari Bahasa Inggris pada tingkat berikutnya.

Kegiatan diawali dengan pengenalan abjad Bahasa Inggris. Anak-anak diajak mengenal huruf melalui kegiatan pengucapan secara bersama-sama dan latihan secara individu. Kegiatan dilakukan secara berulang agar anak terbiasa mendengar dan mengucapkan nama-nama huruf dalam Bahasa Inggris. Pada prosesnya, mahasiswa memberikan contoh pengucapan kemudian anak mengikuti secara bersama-sama. Anak juga diberikan kesempatan untuk mengucapkan huruf secara individu sehingga mahasiswa dapat membantu memperbaiki pengucapan yang masih kurang tepat.

Selanjutnya, pembelajaran diarahkan pada pengenalan kosakata Bahasa Inggris sederhana. Kosakata yang diberikan berkaitan dengan hal-hal yang dekat dengan kehidupan anak, seperti angka, warna, benda di sekitar, dan kata-kata sederhana lainnya. Penggunaan kosakata yang dekat dengan kehidupan sehari-hari bertujuan agar anak lebih mudah mengingat dan memahami maknanya. Pembelajaran juga diselingi dengan aktivitas tanya jawab dan permainan edukatif sehingga anak dapat belajar tanpa merasa terlalu terbebani oleh materi.



Gambar 4. Melatih Pengucapan Bahasa Inggris kepada Anak-Anak Bimbel



Gambar 5. Pemaparan Materi Bimbel



Gambar 6. Pemberian Apresiasi Bagi Anak-Anak Bimbel

Hasil kegiatan menunjukkan adanya perkembangan positif dalam kemampuan dasar Bahasa Inggris peserta. Anak-anak mulai lebih mengenal abjad Bahasa Inggris dan mampu mengikuti pengucapan kosakata yang diberikan. Selain itu, pengetahuan kosakata Bahasa Inggris anak juga bertambah setelah mengikuti kegiatan secara rutin. Anak terlihat lebih berani untuk mencoba mengucapkan kosakata di depan teman-temannya. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang dilakukan secara langsung dan interaktif dapat memberikan kesempatan kepada anak untuk mempraktikkan Bahasa Inggris, bukan hanya menerima materi secara teori.

3. Perkembangan Semangat dan Keaktifan Belajar Anak

Salah satu hasil penting dari pelaksanaan kegiatan adalah tingginya semangat dan antusiasme anak selama mengikuti bimbingan belajar. Berdasarkan pengamatan selama kegiatan, anak-anak telah menunjukkan semangat belajar yang tinggi sejak sebelum program dilaksanakan. Hal tersebut menjadi potensi positif yang mendukung keberlangsungan kegiatan. Setelah mengikuti bimbingan selama tiga minggu, semangat tersebut semakin terlihat melalui keaktifan anak dalam mengikuti pembelajaran, mengerjakan latihan, menjawab pertanyaan, serta mencoba mempraktikkan materi yang diberikan.

Kegiatan bimbingan belajar juga memberikan suasana pembelajaran yang berbeda dari pembelajaran formal di sekolah. Penggunaan permainan edukatif, tanya jawab, latihan bersama, dan praktik secara langsung membuat anak lebih aktif berinteraksi selama pembelajaran. Anak tidak hanya berperan sebagai penerima materi, tetapi juga terlibat dalam proses pembelajaran melalui kegiatan bertanya, menjawab, mencoba, dan berdiskusi dengan teman maupun mahasiswa pendamping.

Keaktifan tersebut menjadi salah satu indikator bahwa kegiatan bimbingan belajar dapat memberikan pengalaman belajar yang positif bagi anak. Suasana belajar yang menyenangkan juga dapat membantu anak menjadi lebih percaya diri dalam mencoba menyelesaikan soal Matematika maupun mengucapkan kosakata Bahasa Inggris. Anak yang sebelumnya masih ragu untuk menjawab diberikan kesempatan untuk mencoba tanpa takut melakukan kesalahan. Dengan demikian, proses pembelajaran tidak hanya berfokus pada hasil akhir, tetapi juga pada proses membangun keberanian dan kepercayaan diri anak.

4. Pembahasan Hasil Pengabdian

Hasil pelaksanaan program menunjukkan bahwa kegiatan bimbingan belajar memberikan manfaat dalam mendukung pembelajaran dasar anak sekolah dasar di Desa Bawoganowo. Pada bidang Matematika, pendampingan membantu anak memperkuat kemampuan mengenal bilangan, melakukan operasi perhitungan dasar, dan memahami konsep dasar pecahan. Sementara itu, pada bidang Bahasa Inggris, kegiatan membantu anak mengenal abjad, melatih pengucapan, serta menambah kosakata Bahasa Inggris sederhana.

Keberhasilan kegiatan tidak hanya terlihat dari perkembangan kemampuan akademik, tetapi juga dari keterlibatan anak selama proses pembelajaran. Tingginya antusiasme peserta sejak awal menjadi modal yang baik dalam pelaksanaan program. Setelah mengikuti kegiatan selama tiga minggu, anak-anak terlihat semakin giat dan aktif dalam belajar. Hal tersebut menunjukkan bahwa kegiatan pendampingan yang dilakukan secara rutin dan menggunakan metode yang menyenangkan dapat membantu mempertahankan sekaligus memperkuat semangat belajar anak.

Namun demikian, pelaksanaan kegiatan memiliki keterbatasan, terutama pada waktu pelaksanaan yang hanya berlangsung selama tiga minggu dengan dua kali pertemuan setiap minggu. Selain itu, jumlah peserta yang lebih dari 30 anak dengan rentang kelas 1 sampai kelas 6 menyebabkan adanya perbedaan kemampuan yang cukup beragam. Kondisi

tersebut membuat mahasiswa perlu memberikan pendampingan secara fleksibel agar materi dapat diterima oleh peserta dengan tingkat kemampuan yang berbeda. Oleh karena itu, keberlanjutan kegiatan bimbingan belajar oleh pihak sekolah, orang tua, maupun lingkungan masyarakat menjadi penting agar perkembangan kemampuan anak dapat terus dipertahankan dan ditingkatkan.

Secara keseluruhan, program bimbingan belajar Matematika dan Bahasa Inggris di Desa Bawoganowo telah memberikan hasil yang positif. Kegiatan mampu memberikan pendampingan terhadap kesulitan belajar yang ditemukan pada anak sekaligus menciptakan pengalaman belajar yang aktif dan menyenangkan. Anak-anak menunjukkan perkembangan dalam kemampuan dasar Matematika dan Bahasa Inggris serta semakin giat mengikuti proses pembelajaran. Dengan demikian, bimbingan belajar dapat menjadi salah satu bentuk kegiatan pengabdian yang memberikan kontribusi terhadap penguatan kemampuan akademik dan semangat belajar anak sekolah dasar di Desa Bawoganowo.

D. Kesimpulan

Pelaksanaan program bimbingan belajar Matematika dan Bahasa Inggris sebagai salah satu kegiatan KKN di Desa Bawoganowo telah terlaksana selama tiga minggu dengan jumlah peserta lebih dari 30 anak sekolah dasar kelas 1 sampai kelas 6. Kegiatan dilaksanakan dua kali dalam seminggu, yaitu bimbingan Matematika pada hari Rabu sore dan Bahasa Inggris pada hari Jumat sore. Hasil pelaksanaan menunjukkan adanya perkembangan positif pada kemampuan dasar anak. Dalam pembelajaran Matematika, anak menjadi lebih mengenal bilangan, memahami operasi perhitungan dasar, serta memahami konsep dasar pecahan. Dalam pembelajaran Bahasa Inggris, anak mengalami perkembangan dalam mengenal abjad, mengucapkan kosakata, dan mengenal lebih banyak kosakata Bahasa Inggris sederhana. Selain perkembangan kemampuan akademik, anak juga menunjukkan semangat dan keaktifan yang tinggi selama mengikuti kegiatan.

Kelebihan kegiatan ini adalah pembelajaran dilakukan secara langsung, interaktif, dan menggunakan aktivitas yang menyenangkan sehingga anak lebih aktif dan berani berpartisipasi. Adapun kekurangannya adalah waktu pelaksanaan yang relatif singkat dan jumlah peserta dengan rentang kelas yang cukup luas menyebabkan perbedaan kemampuan anak sulit ditangani secara maksimal.

Kegiatan bimbingan belajar serupa diharapkan dapat dilanjutkan secara berkelanjutan dengan melibatkan orang tua, guru, maupun pihak desa agar perkembangan kemampuan anak dapat terus dipantau. Kegiatan selanjutnya juga disarankan melakukan pengelompokan peserta berdasarkan tingkat kelas atau kemampuan sehingga materi dan metode pembelajaran dapat lebih sesuai dengan kebutuhan masing-masing anak. Selain itu, pelaksanaan kegiatan dapat dilengkapi dengan evaluasi awal dan akhir berupa latihan atau tes sederhana untuk mengetahui perkembangan kemampuan peserta secara lebih terukur. Penggunaan media pembelajaran, permainan edukatif, dan kegiatan praktik juga perlu dipertahankan serta dikembangkan agar proses pembelajaran tetap menarik dan mampu meningkatkan motivasi belajar anak.

E. Daftar Pustaka

Dewi, S., Tampubolon, G. F., Amri, H. N., Hayati, L. A., & Rozak, A. (2025). Implementasi Strategi Pendekatan Kinestetik Melalui Ice Breaking pada Bimbingan Belajar Bahasa Inggris oleh Mahasiswa KKN UNP untuk Anak di Desa Kubang Utara Sikabu, Kecamatan Lembah Segar, Kota Sawahlunto. 2(2), 739–743.

Fadilla, S. (2022). Pelaksanaan Bimbingan Belajar sebagai Upaya Mengatasi Kesulitan Belajar Matematika Siswa dari Keluarga yang Memiliki Keterbatasan Waktu Bimbingan di Rumah. 2(2), 176–182. https://doi.org/10.22373/jrpm.v2i2.1954.

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Nias Raya. (2026). Buku Panduan Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN). Telukdalam: Universitas Nias Raya

Pendidikan, D. A. N. U., & Makassar, M. (2022). Pengertian pendidikan, ilmu pendidikan dan unsur-unsur pendidikan. 2(1), 1–8.

Pengabdian, J., Mulia, M., Yogyakarta, M., Issn, P., Issn, O., & Homepage, J. (2025). STRENGTHENING THE COURSE

TEACHER' S COMPETENCE OF ENGLISH. 3(2).

Salo, L. A., Setiawan, E., Kristen, U., & Toraja, I. (2027). Pendampingan Dalam Meningkatkan Kompetensi Bahasa Inggris Siswa SD d i Lembang Bori' Ranteletok. 6(1), 12–20.

Simaremare, J. A., Pane, K. P., C, D. A., Barasa, D. S., Medan, K., Club, E., & Skills, S. (2025). Peningkatan Kemampuan Berbahasa Inggris Melalui Bimbingan Belajar Interaktif (English Club) Di Sma St. Antonius Bangun Mulia Medan. 5, 223–230.

Siswanto, E. (2024). Kemampuan Pemecahan Masalah pada Pembelajaran Matematika: Systematic Literature Review. 8, 45–59.

Supardi, J. S., Studi, P., Kristen, P., Ilmu, F., & Keagamaan, S. (2025). Riwayat Pembelajaran Bahasa Inggris dan Kecemasan Bahasa Asing pada Siswa SMP (Sekolah Menengah Pertama) English Learning History and Foreign Language Anxiety among Junior High School Students. 9(1), 44–57.

Tambunan, H., Rumapea, L. S., Sianturi, K., Karina, R., Bancin, C., & Situmeang, S. Y. (2025). SEKOLAH DASAR MELALUI BIMBINGAN BELAJAR DI DESA BAH SIDUA DUA. 3(2), 400–407. https://doi.org/10.58540/sambarapkm.v3i2.823.

Veronica, D., Yanty, E., & Nasution, P. (2022). Program Bimbingan Belajar (BIMBEL) Matematika Untuk Siswa SD di Desa Semerap Pada Era Pandemi. 1–8. https://doi.org/10.35970/madani.v1i1.771.